



International Journal Management Science and Business

Journal homepage
<https://ejournal.upi.edu/index.php/msb>



Accountant Professionalism: An Analysis of the Determinants of Emotional Intelligence

Yuni Iswari*, Aristanti Widyaningsih, Meta Arief

Program Studi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: yuniiswari@upi.edu

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>There are three things that an accountant must have to achieve professionalism, including the first is knowledge, the second is expertise and the third is character. The first is knowledge, in which 13 articles entitled the influence of emotional intelligence on understanding accounting get the result that, nine articles stated that there was an effect, while the other four stated that it had no effect. Then the second is expertise, as many as three articles entitled the influence of emotional intelligence on audit quality, all three stated that there was an influence, then as many as four articles entitled the effect of emotional intelligence on auditor performance, all four stated that there was an influence. Then the third is character, where as many as nine articles with the title influence of emotional intelligence on ethical attitudes, eight articles stated that there was influence, while one article stated that it had no effect, then as many as one article with the title influence of emotional intelligence on fraud tendencies, and got the result that it was not there is influence. The research method in this research is Systematic Literature Review (SLR), where the sample in this research is 30 sample articles. The benefits of this research are expected to be a reference for further research. For further research, it is expected to examine other factors that can affect accountant professionalism.</p> <p>How to cite article Yuni Iswari, Aristanti Widyaningsih, Meta Arief, (2022). Accountant Professionalism: An Analysis of the Determinants of Emotional Intelligence. International Journal Management Science & Business, Page 31-44</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 03 Feb 2022</i> <i>Revised 12 March 2022</i> <i>Accepted 07 April 2023</i> <i>First Available online 1 May 2022</i> <i>Publication Date 31 May 2022</i></p> <p>Keyword: <i>Emotional Intelligence, Professionalism, Accountants.</i></p> <p>Paper Type: <i>Research Paper</i></p>

1. INTRODUCTION

Meningkatnya tingkat persaingan antar bisnis menjadi sebuah tanda bahwa dunia usaha pada masa kini mengalami perkembangan, sehingga manajemen harus memikirkan bagaimana caranya agar perusahaan memiliki nilai keberlangsungan usaha untuk waktu yang akan datang (Khotiyah et al., 2015). Ditambah dengan adanya kecanggihan teknologi yang membantu perusahaan untuk memperluas pasarnya yang tidak hanya dalam skala nasional melainkan sampai tingkat global. Maka dari itu laporan keuangan yang tepat dan relevan menjadi sesuatu yang penting bagi manajer perusahaan, pemerintah, pemegang saham, dan calon investor sebagai dasar bagi para pemangku kepentingan tersebut untuk pengambilan keputusan (Ratnantari & Putri, 2017). Sistem bisnis yang semakin luas tentunya akan memberikan peluang serta tantangan bagi para profesi akuntan, dimana profesi akuntan sendiri akan memiliki peluang karir yang luas serta potensial untuk waktu yang akan datang (Wardana & Mimba, 2016). Tetapi disisi lain terdapat tantangan yang dihadapi profesi akuntan, dimana semakin kompleks dan luasnya suatu bisnis maka semakin banyak juga kepentingan-kepentingan yang mementingkan sekelompok pihak atau individu yang tidak jarang dapat merugikan pihak atau individu lainnya, sehingga hal ini dapat menambah probabilitas seorang akuntan untuk melakukan sebuah kecurangan (Su'udiyah, 2017).

Dalam menjalankan tugasnya seorang akuntan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada perusahaan tempatnya bekerja tetapi juga bertanggung jawab atas kepercayaan publik terhadap dirinya, maka dari itu profesionalisme menjadi sesuatu yang penting bagi seorang akuntan dalam memberikan jasanya. Berdasarkan fakta yang terjadi banyak sekali oknum akuntan yang menyalahgunakan kepercayaan publik yang dibebankan kepadanya untuk kepentingan diri sendiri serta pihak-pihak tertentu. banyak sekali kasus atas pelanggaran etika yang dilakukan akuntan dalam tahun 1990 hingga tahun 2000 menjadi dasar munculnya teori-teori mengenai accounting behavior yang meneliti bagaimana kesalahan itu dapat terjadi. [Click or tap here to enter text.](#)

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang relevan dan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, lalu laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk para pemilik perusahaan dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Riasning & Putra, 2017). Tetapi pada prakteknya banyak sekali laporan keuangan yang tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya, hal ini menandakan bahwa banyak profesi akuntan yang telah melanggar etika profesional bahkan jauh dari aktivitas bermoral (Hery, 2006). Banyak sekali pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, salah satu kasus besar yang pernah terjadi adalah kasus KAP big five Arthur Anderson dengan perusahaan Enron, Arthur Anderson bekerjasama dengan perusahaan Enron untuk melakukan manipulasi laporan keuangan terutama pada akun hutang, dimana akun hutang tersebut tidak di laporan dengan nominal yang sebenarnya [Click or tap here to enter text.](#) lalu kasus yang sama terjadi di Indonesia yakni kasus yang menimpa PT. Garuda Indonesia yang melakukan manipulasi laporan keuangan, dimana penjualan yang belum diterima diakui sebagai pendapatan padahal secara standar akuntansi keuangan yang berbasis akrual haruslah diakui sebagai piutang (Setiawan & Latrini, 2016).

Bagi seorang akuntan profesionalisme menjadi salah satu syarat utama yang harus dimiliki akuntan dalam memberikan jasanya (Yanti et al., 2016). Karena profesionalisme seorang akuntan akan mempengaruhi kinerja akuntan tersebut (Herawaty Arleen & Susanto, 2009). Terdapat tiga hal penting yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan dalam mencapai

profesionalismenya, adapun tiga hal tersebut yakni: yang pertama adalah keahlian, yang kedua yakni pengetahuan, serta yang ketiga yakni karakter (Madali et al., 2016). Dalam mencapai keahlian, pengetahuan dan karakter guna meningkatkan profesionalisme akuntan, maka dibutuhkan sebuah regulasi sebagai dasar bagi para profesi akuntan untuk meningkatkan mutu serta kualitas profesionalnya dan di Indonesia sendiri regulasi tersebut telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia untuk menjaga kualitas mutu atas jasa yang diberikan oleh para akuntan (Riyana et al., 2021). Terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi seorang akuntan untuk bekerja secara profesional, salah satunya yaitu EI.

Kecerdasan emosional dapat disebut dengan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, keterampilan social, motivasi, kesadaran diri serta rasa empati. Berdasarkan hasil research yang dilakukan oleh (Pasek, 2016) menyatakan bahwa kemampuan akuntansi dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel EI. Menurut (Oemar et all, 2018) seseorang yang memiliki kemampuan EI yang memadai cenderung memiliki daya kepekaan terhadap lingkungan sekitar, karena seseorang yang memiliki EI yang baik cenderung lebih mudah untuk memahami, merasakan serta beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Tetapi hasil research ini tidak sejalan dengan research yang dilakukan oleh (Rimbano et all, 2016) yang menyatakan bahwa variabel pemahaman akuntansi tidak dipengaruhi oleh variabel EI. Hal ini terjadi karena sampel dalam penelitian yang dilakukan oleh rimbo menggunakan sampel penelitian mahasiswa akuntansi dimana indikator dalam variabel EI diantaranya pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan kemampuan sosial, keterampilan EI hanya menunjang hal yang berkaitan dengan perilaku baik mahasiswa kedepannya dan tidak berpengaruh terhadap bagaimana mahasiswa dapat memahami akuntansi yang cenderung ke arah kecerdasan intelektual. Lalu berdasarkan reserch yang dilakukan oleh (Said et all, 2018) menyatakan bahwa variabel prilaku etis dapat dipengaruhi oleh variabel EI. Hal ini sejalan dengan research yang dilakukan oleh (Riasning et al., 2017) yang menyatakan bahwa perilaku etis yang baik yang dimiliki seorang akuntan merupakan cerminan bahwa akuntan tersebut memiliki EI yang baik pula. Hal ini tidak sejalan dengan research yang dilakukan oleh (Dewanto et all, 2013) dimana sampel dalam research ini adalah mahasiswa akuntansi, hasil research menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel EI dengan variabel perilaku etis, hal ini terjadi karena mahasiswa belum berpengalaman menjadi seorang akuntan maka mahasiswa hanya mencoba membayangkan bagaimana jika menjadi akuntan ketika menjadi responden dalam ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat dipengaruhi oleh variabel EI guna menunjang kemampuan profesional pada akuntan. Kemudian hasil research ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca yakni sebagai sumber literatur untuk menambah wawasan bahwa pentingnya EI untuk menunjang profesionalisme akuntan. Adapun keterbatasan dari research ini adalah ruang lingkup penelitian hanya pada analisis faktor-faktor apa saja yang dapat dipengaruhi oleh variabel EI dalam menunjang kemampuan profesional pada akuntan. Reserch ini penting dilakukan karena keberagaman hasil dari research terdahulu mengenai pengaruh variabel EI dalam menunjang kemampuan profesional pada akuntan. Selanjutnya mengingat terdapat banyak sekali pelanggaran etika serta moral yang dilakukan oleh para oknum akuntan maka penting sekali untuk melakukan research mengenai bagaimana pengaruh etika profesi dan kecerdasan spiritual terhadap profesionalisme akuntan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat research dengan judul “Profesionalisme Akuntan: Analisis Determinan dalam Kecerdasan Emosional”.

Teori Atribusi

Grand teori dalam penelitian ini adalah teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi membahas mengenai bagaimana menilai seorang individu berdasarkan perilaku, emosi, persepsi, serta caranya menyampaikan pendapat (Rakhmat, 200,).

Manusia memiliki pemikiran, penjelasan serta alasan tersendiri mengapa suatu tindakan dilakukan terhadap orang lain, dan hal tersebut merupakan sifat asli dari manusia. Menurut teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat dua jenis atribusi, atribusi yang pertama yakni atribusi sebab-akibat (kausalitas), lalu atribusi yang kedua yakni atribusi kejujuran. Perilaku yang dimiliki oleh seseorang cenderung dapat dipengaruhi oleh atribusi internalnya serta atribusi eksternalnya, lalu seseorang yang sedang mencoba menyampaikan pendapatnya cenderung lebih menggunakan atribusi internalnya dibandingkan dengan atribusi eksternalnya, maka ketika seseorang menyampaikan pendapatnya kemampuan emosional maupun kemampuan spiritualnya dapat mempengaruhinya. (Magister, 2019). Lebih lanjut (Magiskar, 2019) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki EI yang baik ketika sedang memberikan persepsi terhadap orang lain, mereka cenderung berpikir dua kali serta berhati-hati dalam menyampaikan pendapatnya.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dapat disebut dengan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, keterampilan social, motivasi, kesadaran diri serta rasa empati (Ratnasari et al., 2022). EI dapat berperan untuk mendorong seseorang dalam menghadapi dan mencari solusi terhadap sebuah permasalahan yang ada pada dirinya atau kelompoknya (Widyastuti et all, 2010). Emosi dan akal merupakan dua hal yang penting serta menjadi satu kesatuan yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan suatu tindakan, EI dapat membantu seseorang dalam membangun hubungan pribadi antar pribadi, maka dari itu EI dapat menjadi indikator kita dalam menilai bagaimana kualitas kerjasama yang dimiliki oleh suatu team (Dewi et all, 2018). Pada tahun 1990 seorang psikolog yang bernama Peter Salovey dan John Mayer dari Amerika melontarkan mengenai konsep kecerdasan emosional, dimana mereka mengemukakan bahwa terdapat hal-hal yang penting dalam membangun kualitas diri seseorang, adapun hal-hal tersebut yakni: Empathy (caring), express and understand feelings, control anger, independence, adaptability, liked, ability to solve interpersonal problems, perseverance, solidarity, friendliness, respectful attitude.

Profesionalisme Akuntan

Profesionalisme menyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi yaitu: keahlian, pengetahuan, dan karakter (Madali et al., 2016), dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kepandaian yang diperoleh setiap manusia atas buah pemikiran atau pengalaman terhadap suatu hal dapat berupa informasi atau kebenaran. (Widhim, 2006) menemukan bahwa seorang akuntan yang memiliki pengetahuan akan menghasilkan kualitas audit yang baik, menurut SPAP 2001 mengenai standar umum audit, dalam melakukan kegiatan/aktivitasnya, seorang auditor harus memiliki keahlian dan pengetahuan yang memadai demi tercapainya hasil audit yang berkualitas. Harhinto (2004) menyatakan bahwa pengetahuan akan berpengaruh terhadap keahlian audit yang pada akhirnya akan menentukan kualitas audit. Berdasarkan research terdahulu yang dilakukan oleh (Maryam, 2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan searah antara variabel EI dengan variabel pemahaman akuntansi dalam menunjang profesionalisme akuntan. Tetapi hasil research tersebut tidak sejalan dengan research yang dilakukan oleh (Nuraini, 2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel EI dan variabel pemahaman akuntansi, hal ini bisa saja disebabkan karena banyak faktor lainnya tidak teramati dalam research ini misalnya tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi,

kegiatan diluar kampus (bekerja), tidak adanya dorongan atau motivasi untuk bertanya jika ada materi atau soal yang belum bisa dimengerti.

2. Keahlian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keahlian memiliki makna kemahiran yang dimiliki seseorang, dapat berupa kepandaian dalam melakukan pekerjaan. Peran akuntan sendiri sangat penting kaitannya dalam kegiatan perusahaan, Dimana dalam melakukan pekerjaannya akuntan berhubungan dengan segala macam ruang lingkup perusahaan seperti mengawasi aliran dana keuangan perusahaan, membuktikan keakuratan dan memastikan keabsahan dokumen atas segala transaksi yang terjadi di perusahaan, serta mengawasi segala aktivitas/kegiatan apakah telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di perusahaan atau tidak. Seorang akuntan semestinya memiliki keahlian dalam bidangnya karena hal itu akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan research yang dilakukan oleh (Hakim et all, 2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel EI terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan research yang dilakukan oleh (Notoprasetio, 2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel EI dengan variabel kinerja audit.

3. Karakter

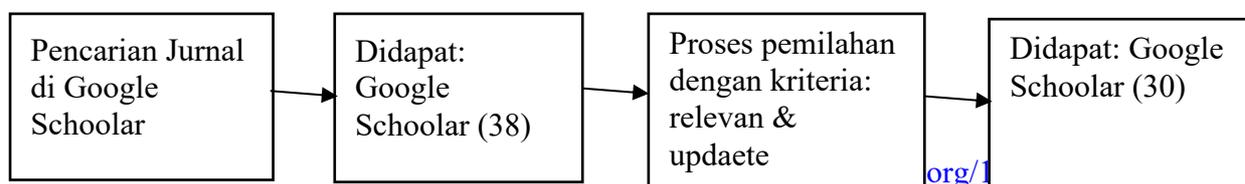
Karakter adalah sekumpulan sifat yang muncul menjadi pertanda kebajikan, kebaikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin yaitu character, yang artinya sifat-sifat dalam jiwa yang tumbuh dari dalam diri seseorang menjadi kepribadian dan menghasilkan akhlak, sehingga berubah menjadi tabiat. Menurut (Purnamasari, 2006) karakter adalah kepribadian yang dimiliki seorang profesional, muncul dalam bentuk sikap dan tindakan etis. Berdasarkan research yang dilakukan oleh (Tikollah et al., 2006) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan searah antara variabel EI dengan variabel sikap etis akuntan, tetapi hasil research ini tidak sejalan dengan research yang dilakukan oleh (Dewanto et all, 2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel EI dengan variabel sikap etis akuntan. Lalu berdasarkan research yang dilakukan oleh (Fausta et all, 2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel emosional dengan variabel kecenderungan kecurangan (fraud) yang dapat dilakukan oleh seorang akuntan.

2. METHOD

Metode yang digunakan dalam research ini adalah literature review. Tahap awal pencarian data dalam research ini adalah mencari dan mengumpulkan data berupa jurnal di google scholar dengan judul pencarian “Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap Profesionalisme Akuntan” dan memunculkan rata- rata 12.000 jurnal. Tahap selanjutnya dari pengumpulan data adalah memilah jurnal-jurnal yang relevan dengan judul research serta memilih jurnal yang relevan dan terkini didapat 30 jurnal. Berikut pemetaan proses pencarian jurnal:

Gambar 1.

Pemetaan Proses Pencarian Jurnal



Sumber: Data diolah tahun 2023.

Berdasarkan proses pencarian jurnal tersebut, didapatkanlah jurnal dengan komposisi:

Tabel 1.

Tabel Komposisi Jurnal

Judul Jurnal	Jumlah
Pengaruh EI terhadap Pemahaman Akuntansi	13
Pengaruh EI Kualitas Audit	3
Pengaruh EI terhadap Kinerja Auditor	4
Pengaruh EI terhadap Sikap Etis	9
Pengaruh EI terhadap Kecenderungan Kecurangan	1
Jumlah	30

Sumber: Data diolah tahun 2023.

Setelah melakukan pengumpulan jurnal dan didapat sebanyak 38 jurnal, penulis melakukan pemilahan agar jurnal yang akan di review sesuai dengan tema research dan up to date. Dari hasil pemilahan, didapat 30 jurnal yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan penulis. Dari 30 jurnal, dimana sebanyak tiga belas jurnal dengan judul pengaruh EI terhadap pemahaman akuntansi, lalu sebanyak tiga jurnal dengan judul pengaruh EI terhadap kualitas audit, lalu sebanyak empat jurnal dengan judul pengaruh EI terhadap kinerja auditor, lalu sebanyak sembilan jurnal dengan judul pengaruh EI terhadap sikap etis, dan sebanyak satu jurnal dengan judul pengaruh EI terhadap kecenderungan kecurangan.

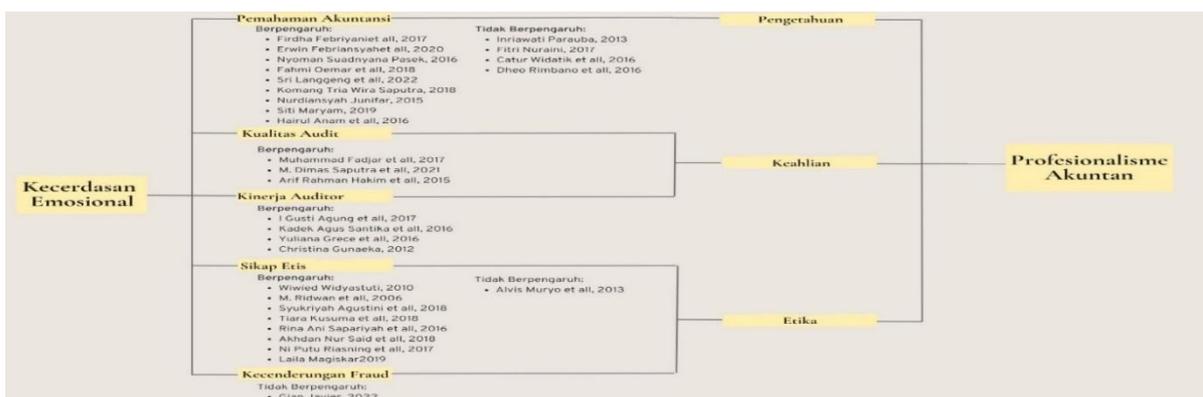
3. RESULT AND DISCUSSION

Menurut (Madali et all, 2016) menyatakan bahwa, terdapat tiga hal yang harus dimiliki seorang akuntan untuk mencapai profesionalismenya, diantaranya yang pertama adalah pengetahuan, yang kedua adalah keahlian dan yang ketiga adalah karakter. Setelah melakukan review sebanyak 30 jurnal mengenai pengaruh EI terhadap profesionalisme akuntan, penulis mendapatkan hasil: hal yang pertama yakni pengetahuan, dimana terdapat tigabelas jurnal dengan judul pengaruh EI terhadap pemahaman akuntansi, dimana sembilan jurnal menyatakan EI berpengaruh secara positif terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan empat jurnal lainnya menyatakan bahwa EI tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Lalu hal yang kedua yakni keahlian, dimana sebanyak tiga jurnal dengan judul pengaruh EI terhadap kualitas audit, mendapatkan hasil ketiganya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara EI dengan kualitas audit, kemudian sebanyak empat jurnal dengan judul pengaruh EI terhadap kinerja auditor, mendapatkan hasil keempatnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara EI dengan kinerja auditor. Lalu hal yang ketiga yakni karakter, terdapat sebanyak

sembilan jurnal dengan judul pengaruh EI terhadap sikap etis, dimana delapan jurnal mendapatkan hasil terdapat pengaruh yang positif antara EI dengan sikap etis dan satu jurnal lainnya menyatakan bahwa EI tidak berpengaruh terhadap sikap etis, kemudian sebanyak satu jurnal dengan judul pengaruh EI terhadap kecenderungan kecurangan, mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara EI dengan kecenderungan kecurangan. Berikut adalah gambaran singkatnya:

Gambar 2.

Gambaran Singkat Hasil Penelitian



Sumber: Data diolah tahun 2023.

Menurut research yang dilakukan (Madali et al., 2016) menyatakan bahwa, terdapat tiga hal yang harus dimiliki seorang akuntan untuk mencapai profesionalismenya, diantaranya hal yang pertama adalah pengetahuan, hal yang kedua adalah keahlian dan hal yang ketiga adalah karakter, adapun penjelasan hasil research yang mengacu pada teori ini adalah sebagai berikut:

A. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hal yang sejatinya diperoleh setiap manusia berdasarkan pada buah pemikiran terhadap suatu hal yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung, dan adanya hubungan antara indera yang satu dan lainnya. Lalu terdapat 13 artikel yang berhubungan dengan pengetahuan dalam menunjang profesionalisme akuntan. Dimana 13 artikel tersebut berjudul pengaruh EI terhadap pemahaman akuntansi. berdasarkan hasil research yang kami lakukan, mendapatkan hasil bahwa sembilan artikel menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel EI dan pemahaman akuntansi dalam menunjang profesionalisme akuntan. Sedangkan empat artikel menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan Sembilan artikel lainnya, empat artikel tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel EI dan pemahaman akuntansi dalam menunjang profesionalisme akuntan. Berdasarkan research yang dilakukan (Febriani et al., 2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel EI dengan variabel pemahaman akuntansi. Hal ini sejalan dengan research yang dilakukan oleh (Saputra, 2018) yang menyatakan bahwa semakin baik EI yang dimiliki seorang akuntan maka akan semakin baik juga tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh orang tersebut untuk menunjang profesionalisme akuntan tersebut. Lalu berdasarkan hasil research yang dilakukan oleh (Febriansyah et al., 2020) menyatakan bahwa peran penting EI mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta

kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban tidak stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin. Begitu juga dalam pengendalian pemahaman belajar mata kuliah pengantar akuntansi. Tetapi hasil research ini tidak sejalan dengan hasil research yang dilakukan oleh (Nuraini, 2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel EI dengan variabel pemahaman akuntansi. Hal ini sejalan dengan research yang dilakukan oleh (Widatik Catur et al., 2016) dimana sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi, dan menyatakan bahwa mahasiswa masih belum bisa memanfaatkan emosi mereka dalam mengoptimalkan potensi intelektual yang sebenarnya mereka memiliki, banyak dari mahasiswa yang tidak memprioritaskan tujuan utama mereka yaitu belajar, mereka lebih senang untuk bermain game atau mengobrol ketika perkuliahan berlangsung. Adanya dosen favorit juga turut berperan dalam mempengaruhi kemauan mereka dalam memperhatikan materi dengan cermat dalam kelas, sehingga EI tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa.

B. Keahlian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia keahlian memiliki arti kemahiran seseorang dalam suatu ilmu (kepandaian, pekerjaan). Sebanyak tujuh artikel yang pembahasannya berhubungan dengan hal keahlian yang harus dimiliki seorang akuntan dalam menunjang profesionalismenya. Terdapat tiga artikel yang berjudul pengaruh EI terhadap kualitas audit, dimana ketiga artikel tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel EI dengan variabel kualitas audit. Lalu terdapat empat artikel dengan judul pengaruh EI terhadap kinerja auditor, dimana keempat artikel tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel EI dan variabel kinerja audit, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EI) terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan research yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel EI dengan variabel kualitas audit. Hal ini mengartikan bahwa ketika seorang auditor memiliki EI yang semakin memadai, maka kualitas audit yang dimiliki oleh auditor tersebut akan semakin baik. Hasil research ini sejalan dengan research yang dilakukan oleh (Hakim et al., 2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel EI dengan variabel kualitas audit. Lalu (Fauzan et al., 2017) menyatakan bahwa agar kualitas audit yang baik diperoleh oleh seorang auditor, maka auditor tersebut diharapkan memiliki

kemampuan menjaga diri, emosi serta tindakan yang dilakukannya selama proses audit berlangsung.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EI) terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan research yang dilakukan oleh (Ratnasari et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel EI terhadap kinerja auditor. Hasil ini sejalan dengan research yang dilakukan (Putra et all, 2017) yang menyatakan bahwa variabel EI dan variabel kinerja auditor cenderung bergerak searah, artinya semakin baik EI yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik pula kinerja yang dimiliki oleh auditor tersebut. Menurut (Ayu et all, 2016) menyatakan bahwa untuk menjalankan tugas auditnya dengan baik, seorang auditor haruslah memiliki EI yang baik guna mengendalikan emosi yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan berpikirnya dalam segala situasi yang berhubungan dengan tekanan klien. hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki kinerja yang baik cenderung didorong oleh kemampuan EI yang baik pula.

C. Karakter

Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin character, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Terdapat sepuluh artikel yang berhubungan dengan karakter dalam menunjang profesionalisme akuntan. Dimana sembilan artikel dengan judul pengaruh EI terhadap sikap etis akuntan, dimana delapan artikel menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel EI dan variabel sikap etis akuntan, tetapi satu artikel yang lain menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel EI dan variabel sikap etis akuntan. Lalu terdapat satu artikel dengan judul pengaruh EI terhadap kecenderungan kecurangan (fraud), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel EI dan variabel kecenderungan kecurangan pada akuntan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EI) terhadap Sikap Etis

Berdasarkan research yang dilakukan oleh (Sapariyah et all, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel EI dan variabel sikap etis akuntan. Hal ini sejalan dengan research yang dilakukan oleh (Agustini et all, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel EI dengan variabel sikap etis akuntan, hal ini mengartikan bahwa ketika seorang akuntan yang memiliki sikap etis yang baik, salah satu faktor pendorong nya adalah variabel EI. Tetapi hasil research ini tidak sejalan dengan research yang dilakukan oleh (Dewanto et all, 2009) dimana sampel dalam research ini adalah mahasiswa akuntansi, hasil research menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel EI dengan sikap etis akuntan, karena mahasiswa belum pernah menjalani profesi sebagai akuntan dan mereka hanya membayangkan menjadi akuntan serta pola pikir mahasiswa yang cenderung idealis dan tidak terlalu menggunakan

emosionalnya yang menjadi penyebab tidak adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EI) terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

Berdasarkan pada research yang dilakukan oleh (Fausta et all, 2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel EI dan variabel kecenderungan kecurangan, hal ini terjadi karena orang dengan EI yang baik cenderung tidak melakukan kecurangan, tetapi mereka tidak dapat mencegah kecurangan 100%. Ketika seseorang berada di bawah tekanan di luar kendalinya, seperti kebutuhan atau kewajiban untuk terburu-buru, seseorang mengambil keuntungan dari peluang nyata untuk penipuan. Individu akan merasionalisasikan bahwa aktivitas tersebut diperbolehkan karena ada kebutuhan mendesak atau kewajiban untuk terburu-buru. Rasionalisasi ini membuat individu merasa kurang bersalah tentang tindakan mereka

4. CONCLUSION

Kecerdasan emosional dapat disebut dengan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, keterampilan social, motivasi, kesadaran diri serta rasa empati. Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Terdapat tiga hal yang harus dimiliki seorang akuntan untuk mencapai profesionalismenya, diantaranya hal yang pertama adalah pengetahuan, hal yang kedua adalah keahlian dan hal yang ketiga adalah karakter. Hal yang pertama yakni pengetahuan, terdapat 13 jurnal dengan judul pengaruh EI terhadap pemahaman akuntansi dalam menunjang profesionalisme akuntan, dimana sembilan jurnal menyatakan terdapat pengaruh positif sedangkan empat lainnya menyatakan tidak berpengaruh. Lalu hal yang kedua yakni keahlian, terdapat tujuh jurnal yang berkaitan dengan keahlian dalam menunjang profesionalisme akuntan, dimana terdapat tiga jurnal dengan judul pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit dimana ketiga jurnal tersebut menyatakan terdapat pengaruh positif, kemudian terdapat empat jurnal dengan judul pengaruh EI terhadap kinerja auditor, dimana keempat jurnal tersebut menyatakan terdapat pengaruh positif. Lalu hal yang ketiga yakni karakter, terdapat sepuluh jurnal yang berkaitan dengan karakter untuk menunjang profesionalisme akuntan, terdapat sembilan jurnal yang berjudul pengaruh EI terhadap sikap etis akuntan, dimana delapan jurnal menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif sedangkan satu jurnal lainnya tidak berpengaruh, lalu satu jurnal dengan judul pengaruh EI terhadap kecenderungan kecurangan dengan hasil tidak berpengaruh.

Diharapkan untuk research selanjutnya menggunakan variabel diluar variabel EI untuk menunjang profesionalisme akuntan contohnya variabel internal (yang berasal dari diri akuntan) seperti kecerdasan spiritual, etika profesi dan yang lainnya, lalu variabel eksternal (yang berasal dari luar diri akuntan) seperti tekanan, gaya kepemimpinan manajer dan yang

lainnya, sehingga khazanah pengetahuan mengenai profesionalisme akuntan ini lebih luas dan beragam.

5. REFERENCES

- Adinda, K., & Rohman, A. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Anam Hairul, & Ardillah Lia. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi (Vol. 2, Issue 1).
- Ayu, R. P. I., & Putu, E. S. (2016). Pengaruh pajak pertambahan nilai dan pajak kendaraan bermotor tarif progresif terhadap daya beli kendaraan di Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 887–914.
- Dewanto, A. M., & Nurhayati, S. (2009). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis dan prestasi mahasiswa akuntansi.
- Dewanto, A. M., & Nurhayati, S. (2013). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis dan prestasi mahasiswa akuntansi (studi pada perguruan tinggi di kota Pekalongan).
- Dewi Tiara Kusuma, & Made Gede Wirakusuma. (2018). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada perilaku etis dengan pengalaman sebagai variabel pemoderasi. *E-Journal Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(9), 2089–2116.
- Fausta Javier Gian, & Nelvirita. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan locus of control terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *In Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Issue 2). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Fauzan, M. F. A., & Setyorini, D. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan tekanan klien terhadap kualitas audit. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(7).
- Febriansyah Erwin, Fraternes, & Anina Safitri. (2020). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi (studi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu). *Jurnal Ekombis Review*.
- Febriyani, F., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(4).
- Hakim Arif Rahman, & Amilia Yunizar Esfandari. (2015). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, pengalaman auditor, dan due professional care terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 21–40.
- Hellena, S., Kamaliah, & Rofika. (2015). Pengaruh profesi, independensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual terhadap ketepatan pemberian opini auditor. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.

- Herawaty, A., & Susanto, Y. K. (2009). Pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 13(2).
- Hery. (2006). Pengaruh pelaksana etika profesi terhadap pengambilan keputusan akuntan publik (auditor). *Media Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi*, 6(2), 249–268.
- Junifar, N., & Kurnia, K. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(10).
- Khotiyah, J., Jonathan, L. R., & Lau, E. A. (2015). Pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- Langgeng Ratnasari, S., Novita Sari, W., & Siregar, Y. (2022). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam. *Proceeding Of National Conference On Accounting and Finance*, 4, 440–448. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art55>
- Madali, D., Hasan, A., & Silfi, A. (2016). Pengaruh profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kecurangan, pengalaman auditor, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. *JOM Fekon*, 3(1), 1336–1349.
- Magiskar Laila. (2019). Analisis pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 20–28.
- Maryam Siti. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, studi kasus pada mahasiswa akuntansi STIE Sutaatmadja Subang. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 143–151.
- Notoprasetyo, C. G. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 76-81.
- Nuraini, F. (2017). Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi dasar dengan motivasi sebagai variabel moderating. *Journal of Accounting Science*, 1(2), 93–118. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i2.892>
- Oemar Fami, & Fachri Dwifa Okto Fani. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 1(1).
- Parauba, I. (2014). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas sam ratulangi manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2).
- Pasek Nyoman Suadnyana. (2016). Pengaruh kecerdasan intelektual pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 62–76.

- Putra, K. A. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1168-1195.
- Putu Riasning, N., & Kade Datrini Made Wianto Putra, L. I. (2017). pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi di kota Denpasar. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.22225.KR.9.1.328.50-56>
- Ratnantari, I. G. A. M., & Putri, I. G. A. M. A. (2017). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, independensi, dan komitmen organisasi pada kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 814–844.
- Riasning Ni Putu, Luh Kade Datrini, & I Made Wianto Putra. (2017). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi di kota Denpasar. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.22225.KR.9.1.328.50-56>
- Rimbano, D., & Putri, M. S. E. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, 15(1).
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh pemahaamn kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasab emosional, kecerdasan spiritual dan locus of control terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 2716–2583.
- Said Akhdan Nur, & Diana Rahmawati. (2018). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (studi empiris pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Nominal*, 7(1), 21–32.
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (studi empiris pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Nominal*, 7(1), 21–32.
- Sapariyah Rina Ani, & Yanti Setyorini Arief Budhi Dharma. (2016). Pengaruh muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (studi pada mahasiswa akuntansi di Surakarta). *Jurnal Pardigma*, 13(2).
- Saputra, D. M., Hartaty, S., & Amri, D. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntanika*, 7(1), 28–39.
- Saputra, K. T. W. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi (studi empiris pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(4).
- Setiawan, Y. G., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional. kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan independensi pada kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1034–1062.

- Su'udiyah, A. (2017). Pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. *LPPM UMSB*, 11(77), 18–24.
- Syukriyah Agustini, & Nyoman Trisna Herawati. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Universitas Pendidikan Ghanesa.
- Tikollah M. Ridwan, Triyuwono, I., & Ludigdo, H. U. (2006). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan).
- Wardana, A. A. G. A. W., & Mimba, N. P. S. H. (2016). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan gender pada sikap etis mahasiswa magister akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10), 3501–3530.
- Widatik Catur, Rispantyo, & Djoko Kristianto. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(1), 17–26.
- Widyastuti, W., & Ludigdo, U. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Budaya Organisasi Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada KAP. www.bisnis.com:2001
- Yanti, N. A., Abdreas, & Savutri, E. (2016). Pengaruh profesioanalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, tekanan ketaatan, pengalaman auditor serta etika profesi terhadap pertimbangan tingkat matrealitas akuntan publik. *JOM Fekon*, 3(1), 2092–2103.